



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMK EKONOMIKA DEPOK**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun oleh :

Nama : Afifah Nurussalam

NPM : 2018510108

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1443 H/ 2022 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bahwa ini :

Nama : Afifah Nurussalam

NPM : 2018510108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk
Karakter Religius Peserta Didik di SMK Ekonomika Depok

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 01 Jumadil Akhir 1443 H
04 Januari 2022 M

Yang Menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown with a signature written over it. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METRAL TRAYEL', and 'FD3CAAJX696125368'.

Afifah Nurussalam

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Ekonomika Depok”** yang disusun oleh **Afifah Nurussalam, Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510108**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 01 Jumadil Akhir 1443 H
04 Januari 2022 M

Pembimbing,



Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Ekonomika Depok.** Disusun oleh : **Afifah Nurussalam**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2018510108**. Telah diujikan pada hari/tanggal : Kamis, 03 Februari 2022 telah diterima dan disahkan dalam siding Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr, Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>21-02-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>21-02-2022</u>
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>15-02-2022</u>
<u>Sa'diyah, MA</u> Anggota Penguji I		<u>11-02-2022</u>
<u>Dr. Okta Rosfiani, M.Pd</u> Anggota Penguji II		<u>11-2-2022</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Skripsi, 04 Januari 2022

Affah Nurussalam
2018510108

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EKONOMIKA
DEPOK**

Xii+ 95 halaman + 1 bagan + 6 gambar + 7 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMK Ekonomika Depok. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas, bagaimana peran Guru PAI di SMK Ekonomika Depok dalam membentuk karakter religius peserta didik dan juga penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius di SMK Ekonomika Depok.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan model Miles dan Huberman pada tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Mengecek validitas data dengan uji kredibilitas dan melakukan triangulasi. Data primer pada penelitian ini yaitu Guru PAI, sedangkan data sekundernya yaitu kepala sekolah, bagian kurikulum SMK Ekonomika Depok dan literatur kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran Guru PAI tampak sangat sentral dalam pembentukan karakter religius di SMK Ekonomika Depok, melalui program keagamaan yang disusun secara baik dan matang dapat membentuk karakter religius peserta didik. Peran sentral Guru PAI ini juga didukung dengan kolaborasi Guru lainnya yang bersifat optimal dan maksimal dalam mendukung kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan program keagamaan melalui peran Guru PAI dan kolaborasi Guru lainnya ternyata terbukti dapat meningkatkan dalam membentuk karakter religius.

Kata kunci : Peran, Guru PAI, Membentuk, Karakter, Religius.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	,
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	هـ	H
ض	DL		

2. Vocal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	آ	Â
ي	I	ي	Î
و	U	و	Û

4. Diftong		5. Vokal Panjang	
او =	Au	ال =	al- ...
اي =	Ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam perjuangannya.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk dapat memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2022.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Busahdiar, MA., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini lebih cepat dari pada waktu yang telah ditentukan (3,5 tahun).

4. Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan, motivasi, dukungan, serta bimbingannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini lebih cepat dari pada waktu yang telah ditentukan (3,5 tahun).
5. Ibu Mardianah, M.Pd, Guru PAI dan seluruh komponen di SMK Ekonomika Depok yang telah memberikan izin saya untuk penelitian disini, dan juga telah memberikan bantuan saya untuk memperoleh data penelitian.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi dengan baik.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Darussalam, S.S dan Ibunda Nurhayati, kedua adik saya Aisyah Nurussalam dan Rizqina Nurussalam, sepupu tercinta Anisa Fitri, serta keluarga dekat saya yang telah memberikan kasih sayang, semangat, do'a dan harapan, sehingga saya mampu menyelesaikan perkuliahan saya.
8. Kepada teman seperjuangan saya PAI 2018 Kelas A, terima kasih penulis ucapkan atas segala motivasi dan kontribusi baik tenaga maupun pikiran.
9. Kepada Sahabat terbaik Nida Muharam, Sifa Rizki Amalia, Sri Kinanti, Putri Satria, Febi Ananda Putri, Putri Febiola, Alya Athaya, Mutiatul Khoiriah dan seluruh teman-teman IKPH yang selalu memberikan semangat dan arahan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Teman-teman di Lembaga Semi Otonom Forsa, yang selalu memberikan semangat dan do'a. Saya berterimakasih yang sebanyak-banyaknya atas segala warna baru dalam perjalanan pengalaman saya di Fakultas Agama Islam ini.

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan, arahan dan pengalaman yang telah diberikan serta dukungannya yang tidak bisa dijelaskan dan disebutkan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar bisa menjadi bahan evaluasi penulis dalam menyusun tulisan-tulisan selanjutnya.

Jakarta, 04 Januari 2022

Penulis,



Afifah Nurussalam

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	13
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian	41

B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Latar Penelitian	42
D. Metode dan Prosedur Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumen	46
G. Prosedur Analisis Data	47
H. Validitas Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	52
B. Temuan Penelitian	60
C. Pembahasan Temuan Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Berfikir	54
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi	85
Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian	86
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	87
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara	88
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi	91
Lampiran 6 : Dokumentasi	92
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari Pembelajaran Agama Islam telah dijelaskan dalam Peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan bahwa Pendidikan agama mempunyai fungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia dan mampu mempunyai sikap untuk bertoleransi agama sesama manusia. Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, seni dan teknologi.¹

Sebagaimana didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dinyatakan bahwa Guru adalah seseorang yang mendidik. Mendidik disini bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi Guru juga harus mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, karena Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Begitupun faktor dari kemajuan pendidikan bisa disebabkan dari bagaimana

¹ Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 *tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.*

Guru itu mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Karena di dalam istilah jawa Guru adalah “digugu dan ditiru” yang mempunyai arti bahwa Guru itu didengar kata-katanya dan diikuti tindakannya, maka dari itu seorang Guru juga dianggap sebagai orang tua ke dua di sekolah setelah orang tuanya di rumah, karena memang sudah tugas guru untuk dapat membimbing peserta didik di sekolah.

Demikian bahwa Guru Pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan dalam aspek keagamaan dan juga dituntut untuk mampu membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Jika diartikan secara umum Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan Guru untuk dapat membimbing peserta didik dalam memahami dan mendalami ajaran agama Islam. Jadi peran yang dilakukan Guru PAI di sekolah sangat bergantung pada pembentukan karakter peserta didik.

Peran Guru Pendidikan agama Islam di Sekolah memanglah sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, oleh karena itu penulis mengangkat judul ini untuk bisa diimplementasikan oleh calon guru PAI dan para guru PAI sebagai pembelajaran dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik. Segala kegiatan yang dilakukan guru PAI di Sekolah sangat berdampak pada peserta didiknya dalam membentuk karakter, jika tidak ada pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI maka

karakter yang dimiliki peserta didik tersebut juga tidak bisa berkembang dengan baik.

Dengan begitu, kegiatan yang dilakukan oleh Guru PAI harus berjalan dengan istiqomah setiap hari nya, agar pembiasaan kegiatan yang dilakukan guru PAI tidak sia-sia dalam membentuk karakter peserta didik. Karena didalam hal ini proses pembentukan karakter peserta didik tidak terjadi dengan sendirinya, perlu adanya proses dan waktu yang lama dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter religius. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa karakter itu adalah watak, sifat, budi pekerti atau akhlak yang memang sangat mendasar pada diri seseorang dan karakter yang dapat membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Sebagaimana karakter juga merupakan sesuatu sifat yang mencakup rasa tanggung jawab, sopan, mandiri, santun, rendah hati, disiplin dan saling menghargai. Oleh karena itu, karakter menjadi sangat penting jika ditanamkan dan dikembangkan pada diri peserta didik agar mereka terbiasa melakukan karakter baik kepada orang lain. Maka dari itu, seorang Guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, karena itu sangat berpengaruh terhadap diri peserta didik. Sehingga proses dalam pembentukan karakter ini nantinya dapat mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah, dengan demikian Guru Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah.

Karakter dalam kehidupan manusia, merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Dengan itu, pembelajaran Pendidikan agama Islam yang merupakan suatu ikhtiar seorang manusia, dimana dalam pembelajaran PAI orang tua dan guru berusaha untuk memimpin dan mendidik anak serta di arahkan kepada perkembangan dirinya, sehingga dapat membentuk suatu kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.² Pendidikan karakter sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sejak zaman dahulu sampai kepada para pengikutnya di zaman ini, dan juga Allah SWT telah berfirman bahwa Pendidikan karakter itu penting dalam memelihara diri sendiri dan keluarganya, seperti didalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
 وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
 يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم
 (٦ :

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

² Moch.Syahroni Hasan dan Nikmawati “Model Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk”, dalam *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 3, No1, 2020, h. 1-21.

*mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-Tahrim:6).*³

Dalam pembentukan karakter tidak terjadi secara sendirinya, ada faktor yang mempengaruhi baik dalam faktor bawaan ataupun faktor lingkungannya, dengan ini karakter seseorang dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Begitupun pembentukan karakter dapat dilakukan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarganya / orang terdekatnya, karena ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang anak. Setelah itu tugas guru PAI adalah mengembangkan karakter yang dimiliki anak tersebut di sekolah, agar terciptanya peserta didik yang berprestasi dan berkarakter religius.

Jika dilihat secara umum, seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh di lingkungan yang berkarakter juga, mengingat lingkungan seorang anak itu bukan hanya dalam lingkungan keluarga saja, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekolah yang turut andil dalam pembentukan dan perkembangan karakter seorang anak. Dalam membentuk serta mengembangkan penerus bangsa yang mempunyai karakter adalah tanggung jawab dari semua pihak yang ada, karena itu perlu adanya kesadaran dari semua pihak bahwa Pendidikan karakter merupakan tugas yang sangat penting untuk dilakukan dengan segera.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2018) h. 560.

Membentuk nilai-nilai karakter seorang peserta didik harus dilakukan dengan konsisten dan penuh dengan kesabaran, karena semua proses yang dilakukan Guru dalam pembentukan nilai-nilai karakter tidak selalu berjalan dengan baik, pasti ada tantangan tersendiri bagi Guru yang nantinya akan menghambat proses pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah,

Sebagaimana karakter religius adalah suatu sifat yang mencerminkan dirinya dengan ajaran agama yang dianutnya, begitupun karakter religius sudah tertanam didalam diri peserta didik sejak mereka lahir melalui keturunannya, jadi tugas Guru PAI disini adalah sebagai pembentuk dan juga mengembangkan dari karakter religius yang dimilikinya. Pembentukan karakter religius berupaya menjadikan peserta didik lebih memahami, menghayati, dan menjalankan ibadah sesuai perintah agama yang dianutnya. Dengan pembiasaan baik yang dilakukan oleh Guru PAI dapat memudahkan terbentuknya karakter religius peserta didik, maka akan terjadilah proses pembentukan karakter religius melalui berbagai kegiatan dan contoh baik yang dilakukan oleh Guru PAI.

Oleh karena itu, Guru Pendidikan agama Islam yang menjadi objek penting dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah, dan Guru PAI dapat dijadikan contoh dalam membentuk karakter peserta didik. Karena sesuai dengan tujuan dari Pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak, berpengetahuan, mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Begitu juga, seorang Guru Pendidikan agama Islam harus dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam mendidik peserta didik di Sekolah, dengan lebih mendalami pengetahuan agamanya sebagai landasan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan juga pribadi akhlaknya sebagai contoh untuk peserta didik. Karena pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh Guru sangat berpengaruh dalam menciptakan karakter peserta didik itu tersendiri.

Dengan contoh keteladanan baik yang diberikan Guru Pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak positif tersendiri dalam terbentuknya suatu karakter peserta didik. Sebagaimana itu sudah tugas dan kewajiban seorang Guru dalam mendidik peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik untuk generasi yang akan datang. Maka, peran Guru Pendidikan agama Islam yang menjadi tombak utama dari keberhasilan terbentuknya karakter peserta didik melalui pembelajaran dikelas ataupun di lingkungan sekolahnya, dengan menyusun berbagai macam strategi dan program kegiatan keislaman guna untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, betapa pentingnya peran Guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah. Apalagi di dalam kondisi pandemi Covid 19 ini yang menjadi tantangan tersendiri terhadap Guru Pendidikan agama Islam. Maka dari itu peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di SMK Ekonomika Depok untuk bisa dijadikan pembelajaran bagaimana pentingnya peran Guru

Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah.

Karena peneliti melihat bahwa sekolah ini mempunyai berbagai macam strategi dan program kegiatan keagamaan dalam tujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik, melalui kegiatan membaca Al-Qur'an bersama sebelum pembelajaran dimulai setiap harinya, sholat dhuha, dan sholat zuhur berjama'ah.⁴ Dan ini yang membuat penulis tertarik pada sekolah SMK Ekonomika Depok, karena sekolah ini bukan dibawah naungan Kementrian Agama seperti sekolah Madrasah Aliyah (MA) yang memang basic nya sudah islami, dan bagaimana sekolah ini dapat membentuk karakter religius di Sekolah, dengan program-program kegiatan yang dapat mempermudah Guru PAI dalam pembentukan karakter religius di sekolah tersebut.

Bagi penulis sekolah ini sangat cocok untuk bisa dijadikan tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang telah penulis tetapkan yaitu "Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok".

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dan Subfokus Penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴ Mardianah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Depok 21 September 2021.

1. Fokus penelitian : Membentuk karakter religius peserta didik melalui peran Guru Pendidikan agama Islam di SMK Ekonomika Depok.
2. Subfokus di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok.
 - b. Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok.
 - c. Faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok ?
3. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pengembangan teori pembentukan karakter religius peserta didik di Sekolah.

2. Secara Praktis

- Secara Praktis, penelitian ini dapat diimplementasikan oleh Guru PAI dalam membentuk karakter religius Peserta didik di Sekolah.
- Dapat di jadikan bahan referensi dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang mendeskripsikan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam segi teoritis, empiris dan yuridis yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan konsep yang memerlukan jawaban dari penelitian. Kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah.

Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada didalam skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisi tentang uraian dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dari masalah yang dibahas dan berisi tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab Metodologi penelitian yang menjelaskan bagaimana peneliti dalam mengolah hasil data penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB 1V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini mendeskripsikan secara jelas mengenai gambaran umum latar penelitian, kemudian menganalisis data temuan penelitian dan deskripsi data temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil pembahasan dari analisa data temuan penelitian dengan poin-poin singkat, beserta saran-saran yang disampaikan peneliti untuk Guru PAI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Dengan begitu peran juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang posisi sosial baik dalam lingkungan formal ataupun informal. Sedangkan Peranan adalah suatu kewajiban yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kebutuhannya, dengan begitu seseorang telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan peranan yang sesuai dengan tugasnya tersebut.

Didalam Sekolah peran yang dilakukan Guru sangat penting dalam mengajar dan membimbing peserta didiknya menjadi lebih baik, karena Guru merupakan orang yang sering berhubungan langsung dengan peserta didik. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan dari kegiatan pembelajaran sangat bergantung kepada Guru. Oleh

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2017) h. 854.

karenanya, Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar dan mendidik. Terutama dalam menjalankan perannya sebagai pemberi ilmu pengetahuan, teladan, pembimbing, dan pembaharu pengetahuan.² Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa Guru yang mempunyai gelar pahlawan tanpa tanda jasa, banyak sekali ilmu yang diberikan dengan sepenuh hati untuk menjadikan peserta didiknya mampu berkembang di lingkungannya sendiri, agama, dan masyarakat.

Sedangkan Guru menurut Buya Hamka berfungsi sebagai lembaga yang berupaya mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik secara maksimal, sesuai dengan irama perkembangannya, baik jasmaniah maupun mental spiritual.³ Sebagaimana pandangan Buya Hamka terkait pendidik sangatlah besar upayanya dalam mewujudkan peserta didik yang mampu mengoptimalkan akalnya, meraih cita-citanya, dan mengarahkan cita-cita tersebut pada nilai-nilai yang dinamis dan religius. Begitupun Guru Pendidikan agama Islam adalah figur central yang harus dapat diteladani akhlaknya, disamping keilmuan dan akademiknya.

² Rahmat Hidayat, M.Sarbini, Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor", dalam *Prosiding Al-hidayah Pendidikan Agama Islam*, ISSN 2654-5829, h. 146-157.

³ Laela Hamidah, Sawaluddin dan Nuraeni, "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka", dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 8, No. 2, 2019 h. 135 – 146.

Kedudukan Guru dalam perspektif islam adalah seseorang yang mempunyai derajat tinggi karena mempunyai ilmu pengetahuan, guru juga memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Ini telah tercantum didalam firman Allah SWT. Surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu" maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah:11).⁴

Begitupun pengertian Guru di dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa Guru adalah seorang Pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan dapat mengevaluasi peserta didik melalui Pendidikan anak usia dini pada

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2018) h. 543.

jalur formal Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.⁵ Maka dari itu, Guru mempunyai kedudukan yang penting untuk bisa memajukan Pendidikan.

Di dalam artikelnya Unang Wahidin mengatakan bahwa Guru terkhusus Guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan komponen paling menentukan dalam sistem Pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan Pendidikan. Hal ini karena guru Pendidikan agama Islam sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia, serta pencapaian hasil belajar yang baik. Selama melaksanakan tugas profesinya, guru Pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dalam implementasi nya tentu harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar.⁶

Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih

⁵ Undang - undang No.14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: SinarGrafika, 2006). h. 2

⁶ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti". Edukasi Islami: dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7, No 02, 2018, h. 230.

baik dan sangat berperan penting dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didiknya. Dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۚ
فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (النحل: ٤٣)

*Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (An-Nahl:43).*⁷

Jika di bedakan antara Guru Pendidikan agama Islam dengan Guru mata pelajaran yang lain, keduanya memiliki perbedaan yang terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruang lingkungannya dibandingkan guru mata pelajaran lain, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut untuk mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.

Selain itu, Guru Pendidikan agama Islam tidak boleh menghindar jika ada masyarakat yang bertanya atau meminta pendapat tentang berbagai hal kehidupan dan keagamaan. Guru PAI tidak boleh menghindar dari permasalahan yang dihadapi masyarakat, karena agama yang melekat kepada diri Guru PAI

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2018) h. 272.

memiliki konsekuensi dakwah Islam secara nyata kepada masyarakat. Itulah yang menjadikan peran pendidik terkhusus Guru Pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan wewenang yang sangat penting dalam kemajuan akhlak dan juga sebagai fasilitator dalam hal kehidupan dan keagamaan.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang artinya memelihara dan memberi latihan (pengajaran). Pendidikan juga merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam sikap dan tingkah lakunya, dalam hakikatnya Pendidikan merupakan usaha dalam mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-harinya.⁸

Sebagaimana Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan dalam keagamaan,

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 702.

kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁹

Pendidikan Islam menurut Abdurrahman an-nahlawi menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam yaitu menjaga dan memelihara fitrah, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan, begitujuga dilaksanakan secara bertahap.¹⁰

Dalam definisi lain Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, spiritual, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki ketrampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungannya.¹¹ Pendidikan agama Islam yang dapat menjadikan peserta didik taat dalam menjalankan ajaran agamanya pada kehidupan sehari-hari, serta menjadikan agamanya sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Zakiyah Dradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha

⁹ Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003.

¹⁰ Rahmat Hidayat, M.Sarbini, Ali Maulid. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor", dalam *Prosiding Al-hidayah Pendidikan Agama Islam*, ISSN 2654-5829, h. 146-157.

¹¹ Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*, (Solo: Pustaka Arafah, 2019), h. 19.

untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh untuk dapat dijadikan sebagai pandangan hidup mereka. Di sini, Pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam, namun sekaligus menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.¹²

Selain itu, Pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang penting dalam sistem Pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam dalam prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik, agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, berbudi pekerti yang baik, karena itu sebagai bagian dari tujuan Pendidikan. Sedangkan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah, dapat diselaraskan dalam kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler sekolah dan juga lebih mengutamakan dalam pengaplikasian ajaran agama Islam dikehidupan sehari-hari nya.

Muatan kurikulum Pendidikan agama telah dijelaskan dalam Undang-Undang No.22 tahun 2006 yang termasuk didalamnya kurikulum Pendidikan agama Islam, dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang berupaya menyempurnakan

¹² Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", dalam *Edu Maspul Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, h.79-96.

iman, takwa, akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Terkhusus untuk memajukan peradaban bangsa yang bermartabat seperti manusia diharapkan tangguh dalam menghadapi hambatan, tantangan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat, baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global.¹³

Selanjutnya ruang lingkup dari Pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh / Sejarah Islam. Didalam ruang lingkup Pendidikan agama Islam ini yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang paham dengan agama islam secara menyeluruh, baik dalam aspek teorinya atau pun dalam mempraktikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam pengembangan karakter anak bangsa, sehingga Pendidikan agama harus diberikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Selain itu juga tujuan dari Pendidikan agama islam untuk memberikan pemahaman mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam mata pelajaran PAI dan juga dapat membentuk karakter peserta didik.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No 22 Tahun 2006, Op.Cit, h. 2.

Sebagaiman Tujuan dari Pendidikan agama Islam telah Allah SWT cantumkan didalam firman-Nya surah Al-Baqoroh ayat 2-5.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (٢) الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ (٣) وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا
أُنزِلَ إِلَيْكَ

وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِآءِآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ (٤) أُولَٰئِكَ عَلَىٰ
هُدًى مِّنْ

رَبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥) (البقرة: ٥-٢)

*Artinya: Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka, (3) Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya; serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.(4) Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb-nya dan merekalah orang-orang yang beruntung (5) (Al-Baqoroh 2-5).*¹⁴

Pada surah Al-Baqoroh yang menjelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dengan meyakini akan keberadaan Allah SWT dan Rukun iman yang 6, serta mewujudkan peserta didik yang

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2018) h. 2.

bertakwa, beramal sholeh, dan juga dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia di dunia maupun diakhirat.

Sebagaimana tujuan utama dari Pendidikan agama Islam adalah membentuk suatu kepribadian pada diri peserta didik, dalam hal tingkah laku dan pola pikirnya. Maka pembelajaran Pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja, tetapi dibutuhkan dukungan dari kepala sekolah, seluruh Guru, kedua orangtua dan masyarakat. Sekolah harus dapat mengkoordinir dan juga mengkomunikasikan pola pembelajaran agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Karakter Religius Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Karakter dalam bahasa Inggris adalah character, yang berasal dari bahasa Yunani, yakni charassein. Character berarti melukis, mengukir, memahatkan, dan menggoreskan.¹⁵ Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang

¹⁵ M. John Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XXI. (Jakarta: PT Gramedia., 1995). h. 214.

lain, dan watak. Orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, bertabiat, atau berwatak.

Karakter adalah paradigma berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter yang dianggap sebagai nilai perilaku manusia yang ada hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan orang lain. Serta karakter dapat terwujud dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma agama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

Karakter itu adalah sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, Pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk.¹⁷

Konsep Pendidikan karakter telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang mana dalam perintah Allah SWT bahwa

¹⁶ Iswan, Faurisa Rahmi, Ati Kusmawati, "Pembentukan Karakter Islami pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (Stafi)", *dalam Jurnal Pendidikan*, Vol 20, No 2, 2019, h. 129-141.

¹⁷ Sumarno, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Tahun Pelajaran 2015-2016", *dalam Jurnal Al-Lubab*, Vol 2, No 1, 2016, h 120-149.

tugas utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pendidikan karakter yang diberikan Rasulullah SAW sangat dibutuhkan hingga saat ini, untuk dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Sedangkan, Al-Ghazali menjelaskan akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa, yang menciptakan berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.¹⁸

Sebagaimana pembentukan karakter sudah menjadi tujuan dari Pendidikan agama islam itu tersendiri, karena dilihat pada materi yang disampaikan pada mata pelajaran Pendidikan agama islam mencangkup nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Karena itu yang menjadikan Pendidikan agama islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang disengaja untuk dapat membantu seseorang sehingga ia dapat berfikir, memahami, dan juga dapat mengamalkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, Pendidikan karakter religius merupakan Pendidikan dalam aspek berakhlak mulia baik

¹⁸ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", *dalam Jurnal Al-Ulum*, Vol 13, No 2, 2013, h 25-38.

dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri maupun dengan lingkungannya.¹⁹

Pendidikan karakter sudah banyak dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Salah satunya di dalam surah At-Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ
(التوبة: ١١٩)

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. Yang menjelaskan bahwa seseorang itu harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dan mendidik untuk selalu bersama dengan orang-orang yang benar / patuh (At-Taubah:199).*²⁰

Dari pemaparan diatas, Karakter peserta didik dapat dibentuk dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dikelas ataupun diluar kelas, banyak sekali yang dapat Guru PAI lakukan ketika diluar kelas untuk dapat mewujudkan karakter peserta didik yang islami, melalui kegiatan-kegiatan keislaman guna membentuk karakter peserta didik.

Disinilah peran Guru PAI sangat dilihat dalam membentuk karakter peserta didiknya, karena *role model* dari seorang peserta didik adalah Gurunya, mereka akan mencontoh perilaku Gurunya

¹⁹ Akhi Tamlica, M.Hasan, et al. "Pendidikan Karakter yang Islami", dalam *Suara Khatib Baiturrahman*, edisi 15. H. 228.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2018) h. 206.

terlebih dahulu, dengan ini proses pembentukan karakteristik seorang anak dapat dengan mudah terbentuk karena kebiasaan itu.

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan pada Pancasila, UUD 1945, Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dan juga sesuai dengan ajaran agama. Yang mana nilai-nilai karakter ini dapat ditanamkan Guru di lingkungan sekolah agar terciptanya peserta didik yang berkarakter.

Menurut Kemendiknas (2010) mendefinisikan bahwa ada 18 nilai karakter yang dapat di tanamkan pada diri peserta didik, diantaranya yaitu :

1. Religius, yakni sikap dan perilaku ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.
2. Jujur, yakni perilaku yang mencerminkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataannya, tindakannya dan pekerjaannya.
3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, etnis, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin, yakni tindakan dan kebiasaan yang menunjukkan adanya perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Kerja Keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
6. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimilikinya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan persoalannya.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.
10. Semangat Kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air, yakni cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang

tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

12. Menghargai Prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat dan Komunikatif, yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang dalam berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta Damai, yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15. Gemar Membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan pengetahuan yang luas baginya.
16. Peduli Lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²¹

c. Karakter Religius

Jika dilihat persamaan dengan pengertian akhlakul karimah, karakter religius memiliki cangkupan dan makna yang lebih luas, sebagaimana pengertian karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama dan menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Mengenai karakter religius ini bukan saja terkait dengan hubungan kepada Sang Pencipta saja, tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia, maka dengan ini Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting.²²

Karakter religius sangat penting jika ditanamkan pada diri peserta didik, karena hal itu merujuk pada sila pancasila, yang

²¹ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 34-35.

²² Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”, *dalam El bidayah Journal Of Islamic Elementary Education*, Vol 2, No 1, 2020, h. 55-65.

menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agama-Nya. Begitupun, didalam agama Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran agama Islam.²³

Tujuan dari membentuk karakter religius pada peserta didik adalah untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki peserta didik dalam berperilaku, berpikiran, berhati yang mulia, serta peserta didik dapat bertaqwa kepada Allah SWT. Fungsinya adalah memperkuat eksistensi bangsa Indonesia yang multikultural, meningkatkan peradaban manusia dan bangsa, mulia dalam pergaulan dunia serta mulia dalam pandangan Allah sehingga kelak layak mendapatkan syurga-Nya.²⁴ Jadi sangat penting pembinaan karakter religius bagi peserta didik di Sekolah.

d. Faktor-faktor dalam Pembentukan Karakter

Dalam pembentukan karakter pada setiap individu dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungannya. Menurut para *developmental psychologist*, setiap manusia memiliki

²³ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 161.

²⁴ Akhi Tamlica, M.Hasan, et al. *loc.Cit.*

potensi keturunanan yang akan diturunkan setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai yang ada pada diri setiap manusia.

Perkembangan manusia berlangsung secara berurutan atau berkesinambungan melalui periode atau masa. Menurut Santrock (2010) periode berkembang itu terdiri atas tiga periode, yaitu periode anak, periode remaja, dan dewasa. Dari ketiga periode tersebut diklasifikasi lagi menjadi beberapa periode, yaitu:

1. Periode anak: sebelum kelahiran, masa bayi, masa awal anak-anak, masa pertengahan dan akhir anak
2. Periode remaja
3. Periode dewasa: masa pertengahan dewasa, dan masa akhir dewasa.²⁵

Sebagaimana Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan, dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidik dengan didasari keseimbangan antara Pendidikan orang tua di rumah dengan Pendidikan di sekolah. Karena kebanyakan dari orang tua menyerahkan sepenuhnya pada proses Pendidikan di Sekolah, serta

²⁵ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h.9.

menuntut lebih cepat adanya perubahan pada diri anak yang lebih baik tanpa menghiraukan proses yang harus dilalui secara bertahap.

Pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari berbagai aspek, yang meliputi pribadi/ diri sendiri, dalam keluarga (sebagai sel inti bangsa) terutama orang tua sebagai pendidiknyanya. Pembentukan karakter merupakan hal yang tidak mudah, yang membutuhkan usaha, dan energi yang tidak sedikit. Dibutuhkan juga ketekunan, komitmen, kesabaran, proses, metode, waktu, dan yang terpenting adalah keteladanan.²⁶

Karakter juga dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan, Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan, lebih mendalam lagi, karakter mencangkup emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Hal ini diperlukan peserta didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

²⁶ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam" *dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, 2014, h. 1-26

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum masuk jauh membahas konsep tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang islami, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian relevan yang menggagas tema peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, diantara nya:

1. Skripsi karya Ahmad Misbahul Rizal Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan yang berjudul "*Peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan*" tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim.

Dalam skripsi ini membahas mengenai peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negri Bangil, guru Pendidikan agama islam di MTs Negeri Bangil ini memegang tugas dan tanggung jawab terhadap akhlak peserta didik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembentukan karakter peserta didik yang mana dalam pelaksanaannya, guru PAI melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru yang lain, serta pendidik sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan akhlak peserta didik.

Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada perbedaan judul dan tempat melakukan penelitian tersebut.

Sebagaimana skripsi ini juga sangat berkontribusi dalam penelitian ini, karena dijelaskan bahwa Guru PAI mempunyai program kerja yang berupa kegiatan-kegiatan wajib atau harus dilakukan oleh para peserta didik di sekolah antara lain: membudidayakan perilaku disiplin, pemeriksaan tentang tata tertib, membudidayakan perilaku sopan santun, membaca doa, membaca al-qur'an, dan melaksanakan sholat zhuhur berjama'ah. Dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik juga dibutuhkan metode yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam, hal ini dilakukan untuk mempermudah dan memaksimalkan kegiatan tersebut.²⁷

2. Skripsi karya Laili Al-Fiyah Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan yang berjudul "*Peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius SMK berbasis pondok pesantren (Studi kasus peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)*" tahun 2019 IAIN Ponorogo.

Dalam skripsi ini membahas tentang upaya guru PAI dalam membina karakter religius peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran

²⁷ Misbahul Rizal, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan*", (Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Pendidikan agama islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan di Sekolah. Persamaan yang ada pada penelitian ini terletak pada tugas guru PAI bukan hanya mengajarkan *knowledge* dan *skill* saja, tetapi guru PAI juga harus menjadi pembimbing, memotivator, memfasilitasi, pandai mengelola kelas, dan yang lebih utama mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Adapun perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada judul dan tempat melakukan penelitian tersebut.

Sebagaimana skripsi ini juga sangat berkontribusi didalam penelitian ini, karena dijelaskan bahwa usaha untuk membina dan membentuk karakter religius peserta didik tidak hanya mengandalkan pada saat mata pelajaran Pendidikan agama islam dikelas saja, tetapi harus ada pembinaan terus menerus dan berkelanjutan diluar jam pelajaran Pendidikan agama islam, baik itu didalam kelas atau pun dikeluar kelas atau bahkan diluar sekolah. Karena setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda, jadi harus ada pembiasaan kegiatan yang religius guna untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan guru PAI.²⁸

²⁸ Laili AL-Fiyah, "*Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi kasus peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)*", (Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2019).

3. Skripsi karya Sonne Pasulle Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan yang berjudul "*Peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo*" tahun 2018 IAIN Palopo.

Dalam Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter dalam suatu sistem Pendidikan yaitu keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara nilai perilaku dan dengan sikap atau emosi yang kuat baik terhadap dirinya dan orang lain. Persamaan pada penelitian ini terletak pada peran guru PAI di SMP Muhammadiyah Palopo yang sangat penting dalam pembentukan karakter dalam konteks penyampaian tujuan, guru Pendidikan agama islam merupakan tombak keberhasilan dari terbentuknya karakter peserta didik, karena guru khususnya guru PAI menjadi pemeran utama dalam membentuk karakter. Dan perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada judul dan tempat melakukan penelitian tersebut.

Adapun skripsi ini sangat berkontribusi dalam penelitian ini, karena pada skripsi ini menjelaskan bahwa kendala dalam pembentukan karakter, yaitu: (1) Faktor internal yaitu dalam lingkungan keluarga, yang belum mengarahkan dan mendidik anaknya secara menyeluruh karena kebanyakan sifat orangtua acuh tak acuh terhadap anaknya. (2) Faktor Eksternal yaitu kurangnya

kekompakan para Guru dengan masyarakat setempat sehingga membuat guru PAI mengalami kesulitan dalam menjalankan aturan-aturan secara menyeluruh terhadap siswa.²⁹

C. Kerangka Berfikir

Mengangkat mengenai peran Guru Pendidikan agama islam yang menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter reigius peserta didik di sekolah, dimana pada kurikulum pembelajaran PAI untuk mewujudkan karakter peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik, maka nilai materi yang sudah disampaikan Guru PAI bukan hanya untuk dipelajari saja, tetapi nilai-nilai karakternya juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-harinya. Dengan ini, guru PAI harus mempunyai berbagai cara dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah melalui program kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan secara rutin setiap harinya, guna membantu dalam terbentuknya karakter peserta didik.

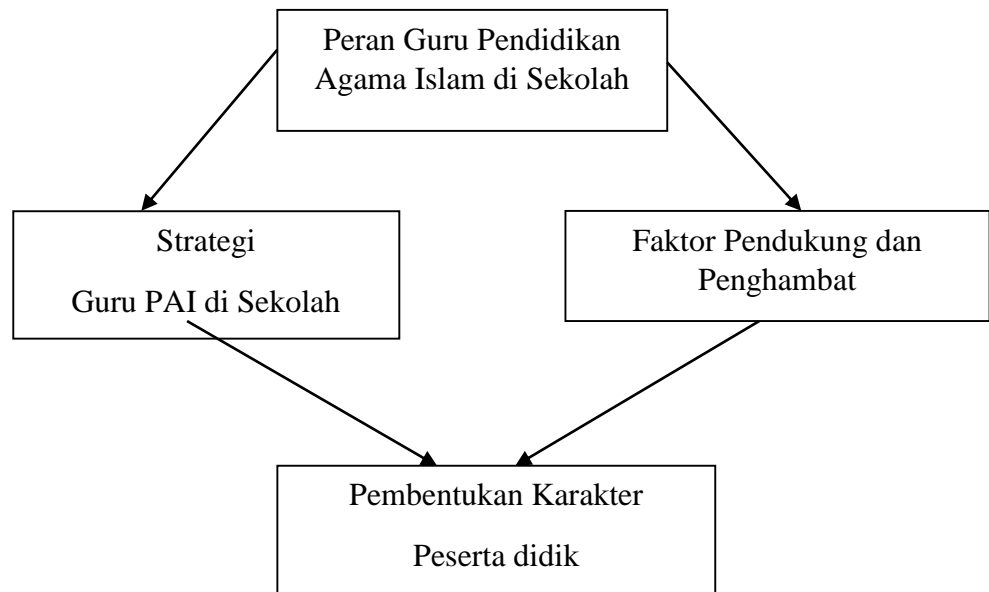
Dalam membentuk karakter peserta didik, semua komponen yang ada disekolah mencangkup Guru PAI, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran lainnya, begitu juga peran kedua orang tua ikut berperan untuk membantu dalam membentuk karkater religius peserta didik. Begitupun

²⁹ Sonne Pasulle, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo", (Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2018).

tujuan dari Pendidikan sudah jelas untuk dapat menciptakan peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia, jika hanya berilmu saja itu tidak cukup untuk dapat memajukan dunia Pendidikan, akan tetapi jika ilmu tersebut didasari dengan akhlak yang mulia, suatu Pendidikan akan terlihat lebih maju dan mempunyai derajat yang lebih tinggi di pandangan masyarakat.

Dalam bagan kerangka berfikir dibawah ini menjelaskan bahwa peran Guru PAI di Sekolah sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, dengan berbagai macam strategi yang dilakukan Guru PAI guna membentuk peserta didik yang mempunyai perilaku yang religius sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan begitu dalam membentuk karakter religius peserta didik ada saja faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh Guru PAI khususnya dan seluruh Guru pada umumnya. Jika pembentukan karakter religius dilakukan setiap hari melalui kegiatan-kegiatan keislaman dan pembiasaan karakter baik yang diciptakan oleh Guru maka akan memudahkan terbentuknya karakter religius peserta didik di Sekolah.



2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok.
2. Menjelaskan faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok.
3. Menjelaskan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Sekolah SMK Ekonomika Depok, yang ber alamat di Jl. Grogol Raya No.2 Kec. Limo Kota Depok, Jawa Barat 16512, Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021, dimulai pada bulan September sampai bulan November.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam skripsi ini adalah SMK Ekonomika Depok, yang berada di Jl. Grogol Raya No.2 Kec. Limo Kota Depok, Jawa Barat 16512, Indonesia. Kegiatan yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas dan lengkap mengenai peran Guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius di Sekolah tersebut, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan Sekolah SMK Ekonomika Depok sebagai objek dari penelitian skripsi ini, dengan harapan peneliti dapat menambah wawasan bagaimana peran dan strategi Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana pengertian penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Dengan pedoman observasi

¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak, 2018), h. 6-7.

dan wawancara yang dijelaskan secara deskriptif sesuai temuan penelitian yang didapatkan.

Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat lampau. Penelitian deskriptif ini bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.²

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan yang sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini menggambarkan tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

E. Data dan Sumber Data

Data menurut KBBI adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Sedangkan sumber data untuk mendapatkan data yang diperoleh itu ada dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari objeknya, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

² Asep Saepul Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2014), h. 5

pengumpul data atau data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung dari objeknya. Misalnya berasal dari dokumen atau melalui perantara.³

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lembaga terkait yaitu di SMK Ekonomika Depok, dengan metode wawancara yang dilakukan kepada Guru Pendidikan agama Islam di sekolah SMK Ekonomika Depok.
2. Data Sekunder, yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku atau hasil penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dengan mewawancarai kepala sekolah, bagian kurikulum di SMK Ekonomika Depok dan juga dapat diperoleh dari literatur kepustakaan berupa buku, jurnal, teks dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian ini.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan / proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 246.

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi pasif, menurut prof. Parsudi suparlan observasi pasif yaitu peneliti tidak terlibat dalam hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian, jadi peneliti hanya melihat, dan mengamati suatu kejadian atau fenomena dengan tujuan untuk mencari informasi.⁴

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah penulis mengamati proses pengambilan data di Sekolah dengan melihat strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, mengamati hasil wawancara yang dilakukan melalui sumber primer dan sumber sekunder.

2. Wawancara

Wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebagai bentuk informasi yang diperoleh dan dinyatakan dalam bentuk tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sedangkan wawancara tidak

⁴ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2005) h. 100-103.

langsung dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan secara langsung, dengan tujuan untuk memperoleh data dari berbagai pihak, terkhusus pada guru Pendidikan agama islam di SMK Ekonomika Depok, kepala sekolah dan bagian kurikulum, yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dimiliki peneliti. Begitu juga wawancara ini dilakukan melalui tatap muka, dengan tujuan mendapatkan jawaban yang relevan sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah tersebut sebagai bahan penelitian skripsi.

3. Dokumen

Data yang berbentuk dokumen mencakup bukti mengenai pembentukan karakter religius yang telah terjadi di Sekolah ini. Proses mendapatkan datanya melalui dokumentasi berupa foto, buku catatan harian, dan data-data keterangan lainnya yang berhubungan dengan latar penelitian ini. Karena pada penelitian ini, pengumpulan data memiliki keterbatasan ruang dan waktu, yang mana nantinya peneliti akan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, agar hasil data yang didapatkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, karena dokumentasi ini juga dapat dijadikan sumber dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode dari Miles dan Huberman (1984) yang mana pada analisis data ini Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sejumlah peneliti kualitatif ini berupaya untuk mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan yang selanjutnya.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap :

1. Tahap Reduksi Data, pada tahap ini seorang peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan

tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap *Data Display* / Penyajian Data, pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan seseorang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data

yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, pada tahap ini penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan analisis data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna, data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti berbobot, dan kuat. Sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 246-252.

H. Validitas Data

Pada penelitian ini validitas data yang dilakukan adalah dengan menguji kredibilitas data, sebagaimana uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan triangulasi. Yang mana didalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara, serta melibatkan waktu dalam melaksanakannya. Dengan demikian triangulasi ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, yang mana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Yakni, dalam menguji kredibilitas data tentang pembentukan karakter peserta didik di sekolah, maka penghimpunan data dan pengecekan data yang dilakukan pada wawancara melalui Guru PAI, Kepala Sekolah dan Bagian kurikulum tersebut.
- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, yang mana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan melakukan teknik pengumpulan dokumentasi di sekolah tersebut.

- c. Triangulasi Waktu, yang mana ini juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶

⁶ Sugiyono, *ibid.* h. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Profil Sekolah SMK Ekonomika Depok

ID Data Pokok : 0277060001

NPSN : 20223816ID

UN: 0207126NSS : 322020506022

Nama Sekolah : SMK EKONOMIKA

Status Sekolah : Swasta

SK Pendirian

No SK : 2033/102.1/kep/OT/1999

Tanggal SK : 28-06-1999

Penanda Tangan SK : Menteri Pendidikan

PBM : Pagi Dan Siang

Alamat : Jl Grogol Raya No.2 RT 003 RW 009 Kel. Grogol
Kec. Limo Kota Depok - Jawa Barat – 16512

Telepon/Fax : (021)7754635 / (021)7754634

Website : www.gds2020.com

Email : smkekonomika@gmail.com

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMK Eknomika Depok

Pada tahun 1984 nama pertama yayasan ini adalah Yayasan Pendidikan Nasional Gelora (YPNG), pada saat itu sarana dan prasarana masih sangat terbatas. Yayasan ini tepatnya berada di daerah Grogol Depok. Sepuluh tahun pertama berlalu yaitu sekitar tahun 1995 yayasan ini melakukan perombakan/perubahan, yaitu: perubahan anggaran dasar-anggaran rumah tangga. Kemudian sepuluh tahun kedua tepatnya tahun 2006 Anggaran dasar dirubah sesuai dengan yayasan yang baru dan mengganti nama menjadi yayasan Gelora Haji Muhari Al Azhari (Yayasan GHAMA). Di tahun ini 2006 mendirikan lembaga Pendidikan GHAMA Dream school yang berperan menjalankan operasional unit sekolah dan unit usaha yang ada di yayasan GHAMA serta mengelola SDM.

Melihat perkembangan dan minat masyarakat terhadap sekolah-sekolah yang ada di Ghama Dream School semakin besar, maka manajemen GDS (Ghama dream school) semakin serius mengembangkan kualitas dan pelayanannya. GHAMA Dream School telah menjadi lembaga yang terus berkembang yang mengelola SMP

Gelora (sejak tahun 1984), SMK NASIONAL (sejak tahun1993) dan SMK EKONOMIKA (sejak tahun 1996).

SMK Ekonomika adalah unit Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kompetensi di bidang manajemen dan bisnis. Terdapat 4 program kompetensi yang dapat dipilih, diantaranya Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AK), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Multimedia (MM), dan Akomodasi Perhotelan (PH). Semenjak didirikan hingga saat ini, SMK Ekonomika terus berinovasi dan berevolusi menjadi Sekolah Kejuruan dengan syarat capaian prestasi baik dari segi akademis maupun non akademis. Selain itu, saat ini SMK Ekonomika sudah meraih sertifikat LSP sehingga kualitas masing-masing jurusannya tidak diragukan lagi.⁷

3. Tujuan Sekolah SMK Ekonomika Depok

a. Visi

Menjadikan pusat Pendidikan dan pelatihan kejuruan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkompetensi sesuai dengan kompetensi keahlian.

⁷ Sejarah GDS – Ghama d'Leader School (sekolahghama.com) (diakses pada tanggal 15 Oktober 2021).

- 2) Memiliki budaya disiplin, budaya tertib, budaya bersih dan kerja yang tinggi.
- 3) Menjadi manusia unggulan yang kreatif, inovatif, jujur, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlak mulia.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sopan, cerdas, dan disiplin.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keaneka ragaman budaya bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikannya serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.⁸

d. Sasaran

Kami berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan kompetensi keahlian, serta memiliki budaya disiplin, budaya tertib, budaya bersih dan etos kerja tinggi

⁸ Profil (smk-ekonomika.sch.id) (diakses pada tanggal 15 Oktober 2021).

untuk menjadikan manusia unggulan yang kreatif, inovatif, jujur, bertanggung jawab, mandiri dan berahlak mulia.⁹

4. Struktur Organisasi dan Profil Guru PAI

Struktur Organisasi SMK Ekonomika Depok Tahun Pelajaran 2021-2022. Sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Hj. Aliyah, S.Ag., M.Pd
2. Kepala Tata Usaha : Kartika Candra Sari, S.Pd
3. Waka. Bid. Kurikulum : Putut Djatmiko B, M.Pd
4. Waka. Bid Kesiswaan : Abdul Alim, S.Ag., M.Pd
5. Waka. Bid Sarana & Prasarana : Irwanto. S.Kom
6. Waka. Bid Hubungan Industri : Sayuti, S.T. Par
7. Ka.Prog Akuntansi : Yulyati Amalia, SE. M.Pd
8. Ka. Prog. ADM. Perkantoran : Harjanti, M. Pd
9. Ka. Prog. Perhotelan : Zainur Wajir, S.T.Par
10. Ka. Prog. Multimedia : Diyoto, S. Kom
11. Wali Kelas dan Guru

Adapun profil dari Guru PAI di sekolah SMK Eknomika ini memiliki 3 Guru PAI yang mempunyai kontribusi yang baik terhadap pembentukan kararakter di SMK Ekonomika Depok, sebagaimana berikut ini :

⁹ *Ibid.*,

1. Nama Guru PAI : Mardianah, M.Pd
Guru PAI kelas 10-11 di SMK Ekonomika Depok.
2. Nama Guru PAI : Abdullah Alim, M.Pd
Guru PAI kelas 12 di SMK Ekonomika Depok.
3. Nama Guru PAI : Pano Sanusi, M.Pd
Guru PAI kelas 10 di SMK Ekonomika Depok.

5. Fasilitas Sarana dan Prasarana

SMK Ekonomika Depok merupakan sekolah swasta yang berdiri dibawah Yayasan Ghama Dream School, yang berada di jl. Grogol Raya No.2 Kec. Limo Kota Depok. Yang memiliki gedung 4 lantai mencangkup seluruh ruang kelas. Sekolah SMK Ekonomika memiliki fasilitas sarana akademik yang lengkap, sarana akademik meliputi sarana belajar bagi peserta didik yang bisa digunakan untuk meningkatkan mutu peserta didik di Sekolah. Dalam menunjang pelayanan terbaik kepada seluruh peserta didik dan seluruh civitas akademika di Sekolah SMK Ekonomika Depok. Sebagaimana sarana dan prasaranya sebagai berikut :

a. Sarana Pembelajaran :

Sarana pembelajaran di SMK Ekonomika Depok meliputi gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium komputer, sarana olahraga, ruang perpustakaan, aula sekolah, dan kantin.¹⁰

b. Sumber belajar :

Sumber belajar di SMK Ekonomika Depok meliputi buku paket Guru, buku paket Siswa, dan menggunakan internet.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan Pendidikan dan teknologi yang memberikan acuan kepada Sekolah SMK Ekonomika Depok untuk dapat meningkatkan sarana pembelajaran menggunakan metode E-Learning dengan aplikasi disekolah.id secara khususnya, dan juga menggunakan google meet dan zoom meeting secara umumnya sebagai sarana belajar-mengajar.

6. Tata Tertib Sekolah

Di sekolah SMK Ekonomika memiliki tata tertib sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang terlambat harus melapor kepada piket untuk mendapatkan Surat izin masuk dan dipertimbangkan masuk dengan konsekuensi seperti : latihan fisik, belajar diluar kelas, dan lain-lain.

¹⁰ Fasilitas (smk-ekonomika.sch.id) (diakses pada tanggal 16 Oktober 2021).

- b. Peserta didik yang terlambat lebih dari 3 kali dalam sebulan akan mendapatkan teguran dan membuat pernyataan pada formulir yang tersedia.
- c. Pada saat belajar peserta didik menggunakan seragam sekolah, sepatu wajib yang ditentukan sekolah dan kaos kaki.
- d. Peserta didik dilarang memakai perhiasan kecuali anting bagi perempuan.
- e. Peserta didik wajib menjunjung tinggi serta mengamalkan jati diri siswa
- f. Peserta didik dilarang merokok, minum-minuman keras dan sejenisnya, membawa obat-obat terlarang, dan membawa senjata api.
- g. Selama menjadi siswa di SMK Ekonomika dilarang menikah ataupun kawin, bagi mereka yang melanggar ketentuan ini dikeluarkan dari sekolah.
- h. Siswa wajib melaksanakan 5 K yaitu : Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan.
- i. Peserta didik yang melanggar ketentuan di atas diberi sanksi dan poin sesuai buku ungu.¹¹

¹¹ Tim Ghama d'leader school, *Pedoman tata laksana belajar dan tata tertib sekolah buku ungu*, (Depok : SMK Ekonomika, 2020) H. 5 - 6.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari berbagai hasil observasi sekolah, ataupun wawancara langsung kepada sumber primer dan sumber sekunder yang telah peneliti tentukan, bahwa peran guru Pendidikan agama islam di sekolah adalah sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, maka dengan ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data temuan yang ada. Sebagaimana uraian ini menggambarkan bagaimana peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Eknomika Depok.

Dalam menganalisis data sebaiknya rancangan penelitian kualitatif ini disusun secara cermat. Mengungkapkan kajian teoritis yang lengkap dan tepat, dengan begitu maka hasil temuan penelitian akan dapat menemukan suatu proposisi yang mantap pula.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan, maka dengan ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa strategi yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok dapat dilakukan pada saat pembelajaran PAI

¹² Suyitno, *metode penelitian kualitatif : konsep, prinsip, dan oprasionalnya*, (Akademia : tulung agung, 2018), h.109.

di kelas dan juga melalui program keagamaan yang telah disusun oleh Guru PAI, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Guru PAI:

“Bahwa pembentukan karakter religius di SMK Ekonomika Depok ini Guru PAI membuat strategi yang dapat memudahkan dalam membentuk karakter religius peserta didik, seperti yang setiap hari kami lakukan yaitu membaca Al-Qur’an setiap hari sebelum belajar, ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam hal membaca Al-Qur’an, program ini sudah berjalan 3 tahun dengan baik dan setiap tahun kami menghatamkan Al-Qur’an”.¹³

Dapat dilihat bahwa dalam menjalankan segala bentuk kegiatan harus dengan keistiqomahan yang terus dijalankan oleh Guru PAI di SMK Ekonomika, ini menunjukkan sebuah hasil yang baik dalam perkembangan membaca Al-Qur’an peserta didik diluar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga karakter religius disini mencakup kegiatan beribadah kepada Allah SWT. yang mana biasa dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan sholat berjama’ah yang biasa dilakukan setiap hari, seperti yang dikemukakan oleh Guru PAI:

“Kegiatan ibadah yang Guru PAI lakukan dan terapkan setiap harinya pada pembiasaan sholat dhuha berjama’ah, setelah kegiatan membaca Al-Qur’an telah selesai maka dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama’ah yang ketika pelaksanaan pembelajaran luring kami melaksanakannya di Aula Sekolah ataupun di Lapangan Sekolah. Dan ketika pembelajaran daring kami melaksanakannya di Rumah masing-masing dengan mengirim foto bukti bahwa telah melaksanakan di Rumah”.¹⁴

¹³ Mardianah, Guru PAI, *Wawancara Pribadi*, Depok, 10 Oktober 2021.

¹⁴ *Ibid.*

Dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok ini memang dilakukan terus menerus sampai pada kegiatan kelas akhir (kelas 12 SMK) Guru PAI mewajibkan kepada seluruh peserta didik untuk hafal *Asma'ul Husna*, berikut yang telah dikemukakan oleh Guru PAI:

“Ketika kegiatan kelulusan nanti (kelas 12 SMK), kami mewajibkan kepada peserta didik untuk dapat menghafal dan menyetorkan *Asma'ul Husna* kepada Guru PAI, maka dari itu juga kami mewajibkan seluruh kelas untuk melampirkan bacaan *Asma'ul Husna* di Dinding masing-masing Kelas”.¹⁵

Sebagaimana Pendidikan karakter telah banyak dijelaskan melalui kitab suci Al-Qur'an dan sudah banyak diajarkan oleh Rasulullah SAW ketika beliau masih hidup. Pembentukan karakter dalam satuan Pendidikan juga sangat dijunjung tinggi, karena ilmu tanpa didasari dengan akhlak yang baik itu akan sia-sia akhirnya, maka karakter yang baik harus tertanam pada diri peserta didik. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Wakil Kurikulum SMK Eknomika Depok:

“Peserta didik harus mempunyai karakter yang baik dalam menuntut ilmu, karena ilmu juga harus didasari dengan akhlak , agar nantinya ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain.”¹⁶

Oleh karena itu sesuai dengan tujuan dari sekolah SMK Ekonomika Depok yang mana ingin menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sopan, cerdas, dan

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Putut Djatmiko Budi, Wakil Kurikulum, *Wawancara Pribadi*, Depok, 10 Oktober 2021.

disiplin. Perlu adanya strategi Guru yang menunjang dalam terbentuknya karakter peserta didik.

Jika dilihat secara garis besar tugas Guru PAI di sekolah sama seperti Guru lainnya yaitu mengajar, akan tetapi yang membedakan dari Guru PAI dengan Guru mata pelajaran yang lain, keduanya memiliki perbedaan yang terletak pada aspek kompetensi pedagogik dan sosialnya. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruang lingkupnya dibandingkan Guru mata pelajaran lain, karena Guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut untuk mampu memberikan pencerahan. Seperti yang di jelaskan oleh Guru PAI SMK Ekonomika Depok :

“Tugas pokok dari Guru PAI memang hanya mengajar Pendidikan agama islam di kelas, kemudian disamping dari pada itu juga tugas Guru PAI adalah sebagai pembentuk karakter religius yang ada di sekolah, melalui program kegiatan yang telah diberikan oleh Guru PAI dan dilaksanakan setiap harinya.”¹⁷

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa peran Guru PAI di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, dengan berbagai macam strategi Guru PAI yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok.

¹⁷ Abdullah Alim, Guru PAI, *Wawancara Pribadi*, Depok, 15 Oktober 2021.

2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok

Dalam membentuk karakter religius peserta didik ada faktor pendukung yang dapat membantu terbentuknya karakter religius di Sekolah. Karena pada dasarnya membentuk karakter religius adalah tugas dan kewajiban Guru Pendidikan agama islam, walaupun didalam pelaksanaannya Guru PAI tetap melibatkan seluruh Guru yang ada di Sekolah tersebut untuk dapat bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik, dengan ini guru bukan hanya memberikan program kegiatan saja, tetapi juga Guru dapat membimbing peserta didik dengan mengikuti kegiatan tersebut dalam pembiasaan yang dilakukan sehari-harinya. Hal ini telah dipaparkan oleh Guru PAI di SMK Ekonomika Depok :

“Pada Program perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh Guru PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di sekolah dan mencakup kepala sekolahnya, karena pembiasaan seperti ini yang mempermudah dalam pembentukan karakter peserta didik, akan tetapi tugas dari Guru PAI adalah mengkoordinir dari segala bentuk kegiatan keislaman, contohnya seperti membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran berlangsung, sholat dhuha dan sholat zuhur berjama’ah di Masjid.”¹⁸

Selain itu Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik adalah menjadikan Guru sebagai *role model* dan metode yang nyata dalam pembiasaan penanaman karakter religius peserta didik yang dilakukan setiap harinya. Karena peserta didik akan lebih mencontoh langsung apa yang dilakukan oleh Guru nya, dengan ini pembentukan karakter religius peserta didik dapat dibentuk melalui

¹⁸ Mardianah, Guru PAI, *Wawancara Pribadi*, Depok, 15 Oktober 2021.

pembiasaan baik yang dilakukan oleh Guru tersebut dan program kegiatan keislaman yang telah dibuat oleh Guru PAI. Hal ini telah dipaparkan oleh Guru PAI:

“Dalam membentuk karakter religius peserta didik, seorang Guru PAI harus dapat menjadi *uswatun hasanah* terhadap peserta didiknya, karena peserta didik akan melihat dari Gurunya terlebih dahulu”.¹⁹

Selain itu, faktor yang mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik sebagaimana yang dilakukan Guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan rohis, yang mana didalam kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius. Karena pada kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam memahami ajaran agama islam dan bentuk pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang telah dipaparkan oleh Guru PAI:

“Guru PAI di Sekolah ini juga dipilih untuk dapat membina organisasi Rohis, seperti dalam kegiatan hari besar Islam sekolah SMK Ekonomika Depok mengadakan kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW melalui berbagai lomba-lomba keislaman, yaitu: lomba tilawah, marawis, hadroh, busana muslim”.²⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, faktor pendukung inilah yang dapat memudahkan Guru PAI dalam membentuk karakter religius di SMK Ekonomika Depok.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

3. Faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok

Dalam membentuk karakter religius di SMK Ekonomika Depok selain faktor pendukung yang dapat memudahkan Guru PAI dalam pelaksanaannya, ada juga Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Ada 2 faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter religius peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Guru PAI di SMK Ekonomika ini :

“Yang saya amati dari proses kegiatan dalam membentuk karakter religius peserta didik, masih adanya peserta didik yang masih belum bisa membaca al-quran dengan baik sesuai tajwid dan makhorijul hurufnya, sehingga pelajaran PAI masih ada yang belum tersampaikan kepada mereka, dan juga masih ada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada.”²¹

Faktor pertama yang menghambat terbentuknya karakter religius peserta didik ada pada diri peserta didik ini, masih ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga untuk mengikuti pelajaran PAI di Kelas belum tersampaikan dengan jelas. Karena setiap peserta didik pasti mempunyai kemampuan masing-masing dalam mencerna pelajaran yang diberikan oleh Gurunya, maka dengan ini seorang Guru harus lebih mendalam untuk mengajari Al-Qur'an dan juga dibantu oleh

²¹ Abdullah Alim, Guru PAI, *Wawancara Pribadi*, Depok, 20 Oktober 2021.

teman sekelasnya yang memang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor kedua yang dapat menghambat karakter religius peserta didik terdapat pada lingkungan sekitarnya, sebagaimana setiap individu pasti tidak dapat hidup dengan sendirinya, mereka pasti membutuhkan orang lain untuk dapat berkembang dan bersosialisasi, lingkungan yang sangat berpengaruh dalam diri peserta didik itu ada pada lingkungan keluarga dan sekolahnya.

Pada lingkungan keluarga ini adalah awal pengembangan karakter mereka dibentuk. Selanjutnya yang dapat menghambat pembentukan karakter religius peserta didik yaitu pada lingkungan Sekolahnya, karna pada lingkungan ini mereka banyak mempunyai teman, baik teman yang dapat mengajak kepada kebaikan ataupun keburukan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada sub bab metodologi penelitian telah dielaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana pada penelitian ini untuk membuat penjelasan yang sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti perlu adanya penjelasan yang deskriptif dalam menganalisa suatu hasil penelitian yang didapatkan. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan

data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada menggunakan teori yang ada. Uraian ini menggambarkan keadaan yang dilakukan Guru PAI di SMK Ekonomika Depok dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sebagai hasil temuan penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Ekonomika Depok

Dalam hasil penelitian ini Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ekonomika Depok, menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Sekolah. Dari kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik yang mencakup materi pelajaran dan mengembangkan minat-bakat yang dimiliki peserta didik dengan berbagai kegiatan diluar jam pembelajaran.

Sebagaimana kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran PAI di Sekolah. Sebagaimana program kegiatan keislaman yang telah disusun Guru PAI yang juga dapat mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik.

Kegiatan intrakurikuler telah dicantumkan pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang kurikulum di Sekolah yang bertujuan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran PAI mencakup lima komponen materi yang dapat menunjang dalam terbentuknya karakter religius peserta didik di Sekolah, sebagai berikut :

1. Materi Al-Qur'an Hadits, yang bertujuan untuk menekankan pada kemampuan memahami Al-qur'an dan hadits yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Materi Aqidah, yang bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik tentang kepercayaan pada agama islam, yaitu kepada Allah SWT dan rukun iman yang lainnya.
3. Materi Akhlak, yang bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik akhlak / budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.
4. Materi Fikih, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tata cara beribadah dan melaksanakan syariat islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.
5. Materi Sejarah Kebudayaan Islam, yang bertujuan untuk membangun kesadaran kepada peserta didik mengenai pentingnya sejarah islam dan kebudayaan islam pada zaman

dahulu, yang kemudian menjadi pembelajaran dan nilai-nilainya dapat di impenetasikan pada zaman sekarang.

Strategi yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui program kegamaan yang telah disusun oleh Guru PAI, yang meliputi kegiatan membaca Al-Qur'an Sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, dan hafalan asma'ul husna.

2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, peran Guru Pendidikan agama islam dan seluruh komponen yang ada di Sekolah sangat di butuhkan dalam membentuk karakter religius peserta didik, Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik, seperti berikut ini :

a. Pembinaan Keteladanan Baik (*Uswatun Hasanah*)

Uswatun hasanah yang berarti keteladanan atau contoh yang baik. Meneladani atau mencontoh, sama dengan mengikuti suatu pekerjaan yang dilakukan sebagaimana adanya. Dalam hadits diungkapkan “Barangsiapa memberi contoh kebaikan dan contoh itu diamalkan (diikuti), ia mendapat pahala orang yang mencontohnya tanpa dikurangi sedikit pun pahala orang yang mencontoh.

Sebaliknya barangsiapa memberi contoh keburukan dan contoh itu diamalkan (diikuti), ia mendapat dosa sebanyak dosa orang yang mencontohnya, tanpa dikurangi sedikit pun dari dosa-dosa orang yang mencontoh.”²²

Yang dimaksud keteladanan di sini adalah keteladanan yang baik. Dalam firman Allah SWT telah menyebutkan bahwa suri tauladan yang baik itu ada pada diri Rasulullah SAW, pada surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab: 21).*²³

Hal ini karena Guru di Sekolah adalah figur terbaik dalam pandangan peserta didik pada umumnya, ini yang menjadi sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah, karena tanpa disadari peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh Gurunya. Dapat terlihat juga betapa centralnya peranan Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

²² Ensiklopedia Hadits, Hadits Darimi, H.511. (diakses pada aplikasi ensiklopedia hadits, tanggal 29 Oktober 2021).

²³ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*. (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2018) h. 420.

Keteladan yang baik adalah salah satu cara terbaik dalam membentuk karakter religius peserta didik dan juga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap nilai-nilai pendidikan Islam terutama pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

b. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pembiasaan adalah cara, proses, dan perbuatan membiasakan. Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang harus dilakukan peserta didik secara terus menerus, sehingga diharapkan akan terus dilakukan sebagai kebiasaan yang baik. Kegiatan pembiasaan merupakan hal penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, karena peserta didik akan berbuat dan berperilaku menurut pembiasaan yang dilakukan terus menerus, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

Sebagaimana dalam membentuk karakter religius perlu adanya kegiatan pembiasaan yang diterapkan Guru untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan perbuatan terpuji, sehingga kegiatan pembiasaan berbuat baik akan terekam secara positif dan dapat dipraktikan oleh peserta didik. Pembiasaan

merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius terhadap peserta didik.

Dalam membentuk Karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan rutin seperti yang telah dilakukan dan terjadwal di SMK Ekonomika ini seperti membaca al-quran sebelum belajar, sholat zuhur berjamaah, sholat dhuha, menghafal asmaul husna dan memperingati hari besar islam.²⁴

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar berlangsung.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat-bakat yang dimiliki peserta didik selain dari bidang akademiknya, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mewujudkan serta menyiapkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah lulus nanti.

Dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah SMK Ekonomika Depok juga membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler

²⁴ Mardianah, Guru PAI, *Wawancara Pribadi*, Depok, 10 Oktober 2021.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.

yang menunjang seperti kegiatan rohis, dalam membentuk karakter religius peserta didik bukan hanya dengan pembelajaran PAI di kelas saja, tetapi dapat juga melalui kegiatan rohis di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam memahami ajaran agama islam dan bentuk pengaplikasiannya pada kegiatan hari besar islam seperti kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

3. Faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok

Setiap usaha yang dilakukan oleh Kepala sekolah atau Guru dalam membentuk karakter peserta didik, pasti tidak akan terlepas dari faktor penghambatnya, dalam hal membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok ini juga seperti demikian, mengingat betapa pentingnya karakter religius bagi peserta didik di Sekolah, perlu adanya berbagai macam kegiatan yang dapat membantu dalam terbentuknya karakter religius peserta didik.

Adapun faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika ini terbagi menjadi 2 faktor, diantaranya :

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada pada setiap pribadi peserta didik, baik yang berasal dari dirinya sendiri. Karena pada dasarnya

Pendidikan dan pembinaan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik itu sangat berpengaruh sejak anaknya masih kecil, jika dari kecil seorang peserta didik sudah menerima ajaran agama yang baik dari orang tua nya, maka di Sekolah hanya mengembangkan saja karakter religius tersebut, begitupun sebaliknya.

Karena setiap individu pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, begitupun dalam hal membentuk karakter religius peserta didik, ini yang menjadi pelajaran bagi Guru PAI dalam membentuk karakter religius di Sekolah. Dalam wawancaranya Guru PAI menjelaskan bahwa :

“Pada proses pembentukan karakter problem yang dialami Guru PAI yaitu masih adanya peserta didik yang belum bisa membaca al-qur’an, ini yang menjadi masalah yang besar bagi Guru PAI. Maka solusinya seorang Guru harus mampu membimbing dan temannya mampu untuk membantu peserta didik ini agar dapat membaca al-qur’an dengan baik dan benar”.²⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor diluar dari pribadi peserta didik tersebut, yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan peserta didik tersebut, lingkungan ini mencangkup pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Seperti urian berikut ini:

1. Lingkungan Keluarga

²⁶ Mardianah, Guru PAI, *Wawancara Pribadi*, Depok, 20 Oktober 2021

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak, alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- Kelurga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak
- Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan pada anak
- Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “*significant people*” bagi perkembangan kepribadian anak
- Anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.²⁷

Sebagaimana lingkungan ini yang akan membentuk peserta didik menjadi seseorang yang memiliki karakter religius sejak dini, karena yang harus diingat adalah proses untuk membentuk peserta didik pasti memiliki waktu yang tidak sedikit dan perlu adanya pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Jadi yang menjadi penghambat yaitu lingkungan keluarga yang

²⁷ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 23-24.

kurang memperhatikan anaknya ketika di Rumah dalam hal kegiatan beribadahnya.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga Pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya. Hurlock (1986: 322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua.²⁸

Begitupun dalam lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan karakteristiknya. Jika dilihat secara umum pada lingkungan ini yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter religius adalah faktor yang terdapat di lingkungan sekolah, tidak banyak dari mereka yang mengajak kebaikan saja, akan tetapi ada saja yang mengajak kepada keburukan.

²⁸ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *ibid*, h. 30

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang penulis telah paparkan pada hasil temuan dan pembahasan penelitian ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok” ada beberapa point yang menjadi acuan bagi peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian yang dapat dijadikan pembelajaran tersendiri bagi penulis dan para Guru PAI, sebagaimana berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PAI yang sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran PAI di Kelas. Dan sebagaimana strategi yang dilakukan Guru PAI yaitu melalui program keagamaan diluar pelajaran PAI di kelas, seperti : membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, sholat zuhur berjama'ah, dan mewajibkan menghafal asma'ul husna.
2. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, adapun faktor pendukung yang dapat membentuk karakter religius peserta didik dapat dilihat pada peran Guru Pendidikan agama islam dan seluruh komponen yang ada di Sekolah dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung, seperti: keteladanan baik (*uswatun*

hasanah) dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Dan juga pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah ini yaitu kegiatan rohis.

3. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, adapun faktor penghambat dalam membentuk karakter religius di SMK Ekonomika ini melalui faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mencangkup pada diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebagaimana dalam membentuk karakter religius peserta didik membutuhkan kerjasama yang baik antara Guru Pendidikan agama Islam dan seluruh Guru, karena ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan segala bentuk strategi yang dapat membantu proses pembentukan terhadap karakter religius peserta didik di Sekolah.

Terkhusus untuk Guru PAI sangat diharapkan untuk Menyusun banyak strategi dalam membentuk karakter religius peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas, selain itu juga membuat program kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran PAI. Dan hendaknya Guru PAI dapat menoptimalkan diri dalam memberikan contoh keteladan yang baik bagi

peserta didik dalam pembiasaan kegiatan di Sekolah, juga lebih memperhatikan peserta didik yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga lebih memperhatikan lingkungan sekolahnya, sehingga pembentukan karakter religius di Sekolah dapat terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda, "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan islam" *dalam Jurnal Pendidikan universitas garut*, (08) 01-26. 2014.
- Ainiyah, Nur, "Pembentukan karakter melalui Pendidikan agama islam", *dalam jurnal Al-Ulum*, (13) 02. 25-38. 2013.
- Al-Fiyah, Laili, "*Peran guru PAI dalam pembinaan karakter religious SMK berbasis pondok pesantren (Studi kasus peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo*", (Skripsi : Fakultas ilmu tarbiah dan keguruan IAIN Ponorogo, 2019).
- Anggito, Albi & Johan Stiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak, 2018).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010).
- Echols, Jhon dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesian Dictionary*, Cet. XXI. (Jakarta: PT Gramedia., 1995).
- Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami", *dalam Edu maspul Jurnal Pendidikan*, (02), 01, 79-96. 2018.
- Ensiklopedia Hadits, Hadits Darimi, H.511. (aplikasi ensiklopedia hadits).
- Hambal, Muhammad Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*, (Solo: Pustaka Arafah, 2019).
- Hamidah, Laela, Sawaluddin dan Nuraeni, "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka", *dalam jurnal ilmiah kependidikan*, (08) 02, 135–146. 2019.
- Hasan, Moch.Syahroni dan Nikmawati "Model pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian islami siswa di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk", *dalam jurnal studi Pendidikan islam*, (03) 01, 1-21. 2020.
- Hidayat, Rahmat, M.Sarbini dan Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk kepribadian siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor", *dalam Prosiding Al-hidayah Pendidikan agama islam*, 146-157. 2019.
- Iswan, Faurisa Rahmi, Ati Kusmawati, "Pembentukan karakter islami pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan konsep sidiq, tabligh, amanah, fathonah, istiqomah (Stafi)", *dalam jurnal pendidikan*, (20) 02. 129-141. 2019.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*. (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2018).

- Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2005).
- Pasulle, Sonne, “Peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo”, (Skripsi : Fakultas ilmu tarbiah dan ilmu keguruan IAIN Palopo, 2018).
- Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.
- Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”, *dalam El bidayah Journal Of Islamic Elementary Education*, (02) 01, 55-65. 2020.
- Rizal, Misbahul, “Peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan”, (Skripsi : Fakultas ilmu tarbiah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).
- Saepul, Asep Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2014).
- Sekolahghama.com*
- Smk-ekonomika.sch.id*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).
- Sumarno, “Peran Guru Pendidikan agama islam dalam membangun karakter peserta didik tahun pelajaran 2015-2016”, *dalam Jurnal Al Lubab*, (02) 01. 120-149. 2016.
- Suyitno, *metode penelitian kualitatif : konsep, prinsip, dan oprasionalnya*, (Akademia : tulong agung, 2018).
- Tamlica, Akhi, M.Hasan, et al. “Pendidikan karakter yang islami”, dalam *Suara Khatib Baiturrahman*, edisi 15. 2019.
- Tim Ghama d’leader school, *Pedoman tata laksana belajar dan tata tertib sekolah buku ungu*, (Depok : SMK Ekonomika, 2020).
- Undang-undang No.14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: SinarGrafika, 2006).
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003.
- Wahidin, Unang, “Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Edukasi Islami: dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. (07) 02, 230-240. 2018.

Wiguna, Alivermana, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 85 /F.6.I-UMJ/VIII/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 21 Muharam 1443 H
30 Agustus 2021 M

Yth.
Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamualaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu ntuk menjadi pembimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : AFIFAH NURUSSALAM
Nomor Pokok : 2018510108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Ekonomika Depok

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamualaikum W.W

Wakil Dekan I,

Gharsawi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi

Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁰³7F.6.-UMJ/IX/2021

Jakarta, 23 Muharramr 1443 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

1 September 2021 M

Kepada Yth.
 Kepala SMK Ekonomika Depok
 Jl. Grogol Raya No.2 Kec.Limo, Depok, Jawa Barat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : AFIFAH NURUSSALAM
 Nomor Pokok : 2018510108
 Tempat Tgl/Lahir : Depok, 31 Mei 2000
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. Telp : 087804594348

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Ekonomika Depok"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Marsiwi, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN

No: B-136/Ketr/TU/KS/11.2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Ekonomika Depok Provinsi Jawa Barat, menerangkan bahwa :

Nama : AFIFAH NURUSSALAM
 Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510108
 Tempat Tgl/Lahir : Depok, 31 Mei 2000
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Program Pendidikan : Strata Satu (S1)

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Jakarta nomor : 03/F.6.-UMJ//IX/2021 tanggal 1 September 2021, perihal permohonan mengadakan penelitian, bahwa nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian :

Tempat : SMK Ekonomika Kota Depok
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok .
 Waktu Pelaksanaan : Bulan September sd November 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Depok, 29 November 2021

Kepala SMK Ekonomika Depok



Fuadillah, S.Ag, M.Pd

YAYASAN GELORA HAJI MUHARI AL AZHARI (GHAMA)

SH. MESTHU & HANNO ANU-1090-2110-01 NIPWIRI NO. 01.338.8272-412.000

Jl. Raya No. 2 Kec. Limo, Kota Depok 16512

Telp. 021 775 4635, Fax. 021 775 4634

Email : info@gds2020.com

Website : www.gds2020.com

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA***Pengantar :***

1. Wawancara diajukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok.
2. Informasi yang didapatkan dari Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam pengumpulan data, begitu juga memudahkan peneliti dalam menganalisis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Ekonomika Depok.
3. Data yang kami dapatkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian Skripsi kami, untuk itu kami harap Narasumber dapat menjawabnya dengan kejujuran dan tanpa keraguan.

Petunjuk Wawancara :

1. Pendahuluan dengan memberi salam, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan wawancara, dan meminta izin untuk merekam.
2. Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan runtun.
3. Mengucapkan terima kasih dan memberi salam penutup.
4. Melakukan sesi dokumentasi dengan berfoto bersama.

Daftar Pertanyaan :**1. Guru Pendidikan Agama Islam (SMK Ekonomika Depok)**

Nama :

No	Komponen	Substansi Pertanyaan
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ekonomika Depok	1. Bagaimana peran Guru PAI di sekolah ?

		<p>2. Apa saja tugas pokok Guru PAI di sekolah ?</p> <p>3. Bagaimana Pembelajaran PAI yang ada di sekolah ?</p> <p>4. Bagaimana strategi Guru PAI dalam membentuk karakter religius ?</p>
2.	Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Ekonomika Depok	<p>1. Apa saja faktor yang mendukung Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?</p> <p>2. Apa saja faktor yang menghambat Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?</p> <p>3. Bagaimana cara Guru PAI dalam menangani faktor penghambat dalam pembentukan karakter ?</p> <p>4. Apa saja program perencanaan yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ? dan apakah program tersebut berjalan dengan baik ?</p>

2. Kepala Sekolah / Bagian Kuriukulum (SMK Ekonomika Depok)

Nama :

No	Komponen / Sub Komponen	Substansi Pertanyaan
----	----------------------------	----------------------

1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ekonomika Depok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran yang dilakukan Guru PAI di sekolah ? 2. Apa saja strategi yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik?
2.	Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Ekonomika Depok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program perencanaan yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik berjalan dengan baik ? 2. Apakah Kegiatan wajib yang dilakukan peserta didik diikuti oleh seluruh guru ? 3. Bagaimana bentuk pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh sekolah ?

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

 Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp./Fax.: (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
 E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AFIFAH NURUSSALAM
 No. Pokok : 20185101081
 Judul Skripsi : "Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Ekonomika Depok "

Pembimbing : Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 30 Agustus 2021 s.d Februari 2022

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1.	05/21 /09	Konsultasi proposal	- membahas mengenai BAB I, BAB II, III - Sistem penulisan.	
2.	08/21 /09	pedoman wawancara	- membahas penelitian - membuat pedoman wawancara	
3.	14/21 /10	Bab I & BAB II	- Revisi bab I & bab II - tulis sub bab (merapikan penulisan kerangka berfikir (hagan).	
4.	28/21 /10	Bab III	- footnote - keabsahan data - penulisan huruf kapital - Data Primer & Sekunder	
5.	11/21 /11	Bab IV & bab V	- profil guru PAI - latar penelitian harus relevan dengan judul skripsi - kesimpulan tidak menggunakan sub-bab.	
6.	25/21 /11	Bab I - V	- Daftar pustaka - abstrak (teliti penulisan & saraf)	
7.	04/22 /01	ACC		

Lampiran 6 : Dokumentasi

DOKUMENTASI



DHUHA & TADARUS 12 AKUNTANSI 1

Kegiatan sholat dhuha di Sekolah dan di Rumah (dengan mengirim foto)



Gedung SMK Ekonomika Depok



Asmaul Husna wajib di setiap kelas



Guru PAI SMK Ekonomika Depok



Tata tertib seragam SMK Ekonomika Depok

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

1. Nama : Afifah Nurussalam
2. TTL : 31 Mei 2000
3. Alamat : Jl. Keadilan Rawa Denok Rt 04/08
No.42, Rangkapan jaya baru, Pancoran mas, Depok.
4. Email : Afifahnurussalam08@gmail.com
5. No.HP : 087804594348
6. Agama : Islam
7. Status : Mahasiswa
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : H. Darussalam, SS
 - b. Ibu : Nurhayati
 - c. Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara



Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	RA Al-Hidayah	Formal	2005-2006
2.	Mi Al-Hidayah Rwd	Formal	2007-2012
3.	Al-Hidayah Boarding School	Pondok Pesantren	2012-2018
4.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2018-2022